

**ANALISIS FRAMING BERITA GANJAR PRANOWO DI MEDIA
MASSA SUARA MERDEKA**

Dwi Winarni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Semarang

e-mail: winadwi14@gmail.com

Abstrak

Makalah ini mendeskripsikan atau melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antar berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideologi. Metode yang digunakan adalah metode analisis *framing* (pembingkaihan), teknik yang dilakukan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yaitu membaca, mencermati, dan mendokumentasikan pemberitaan yang terkait dengan Ganjar Pranowo pada media massa *online*. Dari hasil yang didapat, masyarakat lebih terpengaruh ke dalam berita positif Ganjar Pranowo daripada berita negatifnya. Tak heran bahwa sosok Ganjar Pranowo merupakan panutan bagi masyarakat sekitar karena telah memajukan desa mereka, juga telah mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Ganjar juga telah berhasil dalam membangun sekolah bagi anak-anak yang berprestasi dan kurang mampu dalam hal ekonomi.

Kata kunci : Framing, Ganjar Pranowo, Media Massa, Suara Merdeka

Abstract

This paper describes or discusses the socio-cultural context of a discourse, especially the relationship between news and ideology, the process or mechanism of how news builds, defends, reproduces, transforms, and undermines ideology. The method used is framing analysis method (framing). Techniques done are data collection, data analysis, and data presentation. Data collection is done by observation, that is reading, observing, and documenting news related to Ganjar Pranowo on mass media online. The results show that the public is more affected into Ganjar Pranowo's positive news than the negative news. It is no wonder that the figure of Ganjar Pranowo is a role model for the surrounding community for promoting their village, has also reduced the unemployment rate. Ganjar has also succeeded in building schools for underachieving and underprivileged children in economic terms

Keywords : Framing, Ganjar Pranowo, Mass Media, Suara Merdeka

PENDAHULUAN

Framing merupakan pembingkai berita atau suatu peristiwa dari cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Menurut Sobur (2004: 162), "*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita." Menurut Eriyanto (2002: 10) "Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara berita (*story telling*) media atas peristiwa.

Penelitian harus segera diselesaikan untuk membuat bingkai berita yang dapat menumbuhkan keingintahuan lebih lanjut dari pembaca mengenai berita yang dikaji. Dengan demikian dapat diketahui berhasilnya analisis *framing* ini saat pembaca terpengaruh dengan berita yang dikaji.

Topik yang dikaji sangat menarik, yaitu mengenai pilkada tahun 2018. Saat ini berita mengenai Ganjar Pranowo membuat khalayak umum tertarik mengikutinya, apalagi Ganjar Pranowo mengikuti pemilihan ketua daerah (pilkada) kedua kalinya di tahun ini. Cara analisis *framing* ini dapat mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan media dalam mengungkapkan fakta.

Topik hampir serupa dalam penelitian *framing* yang sudah diteliti untuk referensi penelitian ini yaitu: 1) Analisis Framing Isu Dahlan Iskan pada Surat Kabar Manado Post dan Tribun Manado Edisi Oktober-November 2012. Penulis: Junita Trifeni Gedoan. Temuan: Dari hasil yang dilakukan terhadap jurnalis sangat jelas bahwa setiap media memiliki konstruksi berita dengan ideologi yang berbeda. 2) Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online. Penulis: Bobby Tridona. Temuan: Keseimbangan tema berita yang dimuat oleh kedua media juga terlihat jelas berbeda. Pada kompas.com secara keseluruhan berita yang dimuat di situs ini cukup berimbang karena tidak hanya memuat berita mengenai bentuk dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta tetapi juga memuat berita mengenai bentuk dukungan

terhadap DPRD, pernyataan dari kedua belah pihak dimuat pada porsi yang cukup banyak tidak hanya salah satu pihak saja yang ditonjolkan. Sedangkan pada detik.com keseluruhan berita yang dimuat hanya memuat bentuk dukungan terhadap salah satu pihak saja yaitu Gubernur DKI Jakarta, serta terdapat banyak penggambaran mengenai keberanian dari Gubernur DKI Jakarta tanpa adanya satupun berita yang memihak DPRD DKI Jakarta. Hal ini berkaitan dengan teori Agenda Setting dimana media dapat memilih berita mana yang ditampilkan dan mana yang tidak atau mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak. Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini menarik untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antar berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideologi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* (pembingkai). Teknik yang dilakukan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yaitu membaca, mencermati, dan mendokumentasikan pemberitaan yang terkait dengan Ganjar Pranowo pada media massa *online*. Analisis data dilakukan dengan menentukan struktur, perangkat *framing*, dan unit yang diamati. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang sudah dianalisis dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Manfaatnya yaitu agar masyarakat paham sisi lain dari pemberitaan Pak Ganjar Pranowo sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media tersebut memberitakan sisi positif atau negatifnya saja, tetapi bagaimana realitas atau peristiwa dikonstruksi oleh media.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita yang dipakai sebagai bahan analisis adalah berita di media massa Suara Merdeka edisi 3 Maret 2017 dengan judul "Baru 2 bulan, jembatan Rp 40 miliar di Wonogiri catnya sudah rusak", edisi 14 Maret 2017 dengan judul "Soal peran Ganjar di korupsi e-KTP, KPK sebut lihat di persidangan", edisi 25 April 2018 dengan judul "Seorang Kepala Desa Ungkap Efek Positif Kepemimpinan Ganjar", dan edisi 28 April 2018 dengan judul "Ganjar Ajarkan Lima Skema Peningkat Kesejahteraan". Dan berikut daftar pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penyelenggaraan pilkada Jawa

Tengah tahun 2018 ini?

2. Apakah Anda mengetahui Ganjar Pranowo?
3. Bagaimana sosok Ganjar Pranowo menurut pengetahuan Anda?
4. Menurut Anda, bagaimana kepemimpinan Ganjar Pranowo pada Tahun ini?
5. Apakah Ganjar Pranowo masih pantas mengikuti pilkada lagi di Tahun 2018?
6. Bagaimana tanggapan Anda mengenai berita tersebut?
7. Apakah Anda setuju/tidak dengan berita yang sedang diangkat?
8. Apa alasan Anda apabila setuju/tidak dengan berita yang diangkat?

Tabel 1. Narasumber 1 Lanina Junick Satriani (18 tahun, UPGRIS)

NO	JAWABAN
1	Kurang tertib, masih ada keriuhan pada saat penyelenggaraan seperti pasang spanduk sebelum dimulainya pemilihan.
2	Iya saya mengetahui. Pak Ganjar itu sosok yang mengayomi masyarakat tertentu terutama dalam mata pencaharian masyarakat.
3	Belum mengetahui cara kepemimpinannya. Belum mengetahui perubahan apa saja di kota-kota besar, tapi sudah menimbulkan perubahan di kota-kota terpencil di Jawa Tengah.
4	Masih sih kalau menurut saya. Yaa semoga kedepannya bisa lebih memakmurkan masyarakat.
5	Aku bingung mbak. Ya kalo beritanya sih cukup membuat saya berpikir tentang sisi lain pak Ganjar.
6	Untuk yang berita positif sih setuju, tapi kalo yang negatif ndak setuju.
7	Soalnya kalo yang positif itu pak Ganjar sudah berhasil membuat suatu desa lebih maju, dan menjamin perekonomian nelayan. Kemudian tentang rusaknya cat jembatan dalam 2 minggu harusnya dengan uang 40 miliar pembangunan jembatan itu bagus, ini malah sudah rusak. Padahal itu jembatan penghubung saat masuk kota Ngadirejo-Wonogiri. Kalo yang negatif itu karena belum ada bukti yang pasti dengan dugaan itu.

Tabel 2 . Narasumber 2 Lailatunnisak Amanu (20 tahun, POLINES)

NO	JAWABAN
1	Kurang sosialisasi win, soale ora kenal calon-calon pas pilkada diajukan. Terus kuwi, eee... mengenai proker kandidat sebisa mungkin diketahui masyarakat umum secara jelas dan transparan, sehingga secara tidak langsung masyarakat dapat mengawasi proker tersebut setelah kandidat terpilih. Wis ngono.
2	Iyo ngerti. Ahh jawab nganggo bahasa Indonesia ben ketok <i>elite</i> , hahaha. Pokoknya menurut saya dan sepengetahuan saya pak Ganjar sosok pemimpin yang ramah, mengedepankan pendidikan. Uwis sih.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019

3	Menurut saya sudah bagus karena sudah berdiri sekolah menengah kejuruan tingkat Jateng sehingga siswa yang kurang mampu tetapi berprestasi mampu mengenyam pendidikan dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi.
4	Masih sih. Soalnya jika pak Ganjar mencalonkan dan terpilih lagi dapat melanjutkan proker yang sudah direncanakan di tahun sebelumnya. Di sisi lain, saya juga belum tahu calon yang lain. Kalau misalkan calon-calon yang lain lebih baik dan lebih layak mungkin saya bisa berubah pikiran.
5	Kedua berita tersebut membicarakan hal-hal negatif dan positif selama kepemimpinan pak Ganjar.
6	Saya ada yang setuju dan ada yang tidak.
7	Saya tidak setuju dengan pemberitaan tentang jembatan yang cepat rusak dan menyalahkan pak Ganjar. Karena menurutku dalam berita tersebut terjadi kesalahan pada kontraktornya karena saat itu pak Ganjar hanya memantau hasil dari pembangunan yang telah direncanakan dan telah selesai. Dengan dana sebesar 40 miliar tidak sebanding dengan hasil yang telah dicapai karena kualitasnya buruk. Dalam hal ini saya pun setuju dengan tindakan pak Ganjar yang terjun langsung ke lapangan untuk memantau program yang telah dicanangkan. Untuk berita selanjutnya saya setuju. Menurutku sih apik. Intinya berita pada artikel tersebut membicarakan mengenai kinerja pak Ganjar selama 5 tahun ini. Ternyata banyak masyarakat yang puas akan kepemimpinan pak Ganjar dan berdampak positif bagi ekonomi masyarakat. Dan proker tersebut berhasil karena terlaksananya keajahteraan masyarakat dan tingkat pengangguran menurun.

Tabel 3 . Narasumber 3 Fatimah (54 tahun, PEDAGANG)

NO	JAWABAN
1	Yo apik. Mugo-mugo calone amanah lan ono tanggung jawabe.
2	Tahu. Pak Ganjar niku pemimpin apik. Seneng bantu rakyat-rakyat kecil, pendidikan anak-anak terjamin.
3	Alhamdulillah pak Ganjar niku seneng trobosan ning panggon-panggon cilik koyok pasar, deso-deso, lan seneng nulungi wong-wong susah.
4	Masih.
5	Jembatan larang-larang kok cepet rusak to. Mending-mending duite kanggo bangun sekolah utowo ngawehi santunan kanggo wong tuo sing butuh. Lah iki, cara mimpin pak Ganjar kuwi apik tenan, ono majukke desa-desa cilik, gawe nelayan sejahtera, ngutamakno ibu-ibu hamil.
6	Setuju. Tapi sing elek-elek ora setuju.
7	Mergo pak Ganjar selama iki wis nduwe jasa majukno Jawa Tengah. Mbiyen ora ngene iki keadaane. Akeh rakyat miskin sing telantar saiki keurus. Ono bantuan dana tiap tahun, benahi dalan-dalan rusak.

A. Farming

Pada dasarnya framing/pembingkaihan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh media massa dalam menyusun suatu teks berita. Yang di dalamnya terdapat komunikasi, media massa, bahasa, teks, ideologi dan konstruksionis.

Tanpa komunikasi kita tidak akan memperoleh informasi, disebar luaskan

oleh media massa yang merupakan tombak dari informasi yang di dalamnya terdapat bahasa, teks yang disusun melalui ideologi dengan konstruksi yang berbeda.

Tidak juga demikian, framing dapat mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan pemberitaan media massa dalam menulis fakta/peristiwa maupun realitas yang ada. Serta bisa membantu

kita untuk mengetahui bagaimana suatu realitas dibingkai oleh media.

Bahkan melalui framing juga kita dapat mengetahui siapa mengendalikan siapa, mana kawan mana lawan, dan siapa menindas siapa tertindas. Dengan adanya framing kita dapat mengetahui bagaimana media mengemas dan membingkai berita.

B. Framing dan Proses Produksi Berita

Framing bukan selalu tentang wartawan saja, tetapi juga berhubungan dengan proses produksi sebuah berita dari kerangka kerja dan kesibukan dari sebuah media. Pembentukan berita yang dimaksud adalah membentuk asumsi pembaca dengan membuat kalimat yang mengandung kenyataan maupun rekaan terhadap kenyataan tersebut. Dalam hal ini wartawan menjadi aktif dalam mengolah kata agar proses framing berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini, artikel dari Suara Merdeka berhasil membuat *framing* positif mengenai pemberitaan Ganjar Pranowo. Sedangkan *framing* negatif justru tidak ada respon yang lebih dari pembaca karena pembaca menganggapnya sebagai tipu daya orang-orang yang membenci sosok Ganjar Pranowo. Tahap paling utama dari produksi berita adalah bagaimana cara wartawan membuat persepsi dari suatu peristiwa yang akan diliput. Wartawan yang menentukan apakah berita yang diangkat layak untuk dipublikasikan atau tidak. Hal yang patut dijadikan titik dari penelitian ini adalah wartawan pandai memilih dan memilah berita mengenai Ganjar Pranowo dalam suasana pilkada Jateng 2018. Wartawan mencari informasi dengan mewawancarai berbagai pihak untuk mendapatkan bahan yang akan dijadikan untuk menulis berita.

C. Efek Framing

Salah satu efek framing yang mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan yang kemudian disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu. Framing menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam

kategori yang dikenal khalayak umum. Karena itu, framing menolong masyarakat untuk memproses informasi kedalam kategori yang dikenal dan citra tertentu. Khalayak bukan disediakan informasi yang rumit, melainkan informasi yang tinggal ambil, kontekstual, berarti bagi dirinya, dan dikenal dalam benak mereka. Teori framing menunjukkan bagaimana jurnalis atau wartawan membuat struktur tertentu dari peristiwa. Karenanya, Framing menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan ke dalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa dari kaca mata tertentu, maka realitas setelah dilihat oleh khalayak adalah realitas yang sudah terbentuk oleh bingkai media. Seperti halnya kasus dari Ganjar Pranowo ini

D. Skema Individu

Skema dalam penelitian ini menggunakan skema kontekstual yaitu peneliti membutuhkan bahan seperti bukti berita di media massa Suara Merdeka untuk menjadi acuan dalam melakukan wawancara dengan masyarakat sehingga skema yang didapat dalam pikiran hanya terfokus pada teks berita yang ada. Dengan skema kontekstual ini dipakai oleh individu ketika melihat atau menafsirkan teks.

Skema yang dapat digunakan adalah konsep:

- 1) Simplifikasi, yaitu makna realitas sangat bergantung bagaimana cara kita memaknainya: pola pikir yang kita terapkan untuk memahami sesuatu. Apa yang kita tangkap lewat perspektif kita bukanlah sesuatu realitas yang utuh, melainkan sebuah realitas tertentu yang kita anggap penting sedangkan orang lain menganggap hal itu sebagai sesuatu yang biasa saja atau dianggap remeh. Tapi bukan berarti tidak ada kebenaran mengenai realitas yang sudah kita temukan. Perspektif memang membatasi pandangan seseorang dan hanya dapat melihat sesuatunya sejauh berada dalam perspektif orang tersebut. Seperti

halnya berita dari Ganjar Pranowo, orang memiliki perspektifnya masing-masing.

- 2) Klasifikasi, yaitu skema digunakan oleh individu untuk membuat dunia ini tampak bermakna dapat dimengerti. Klasifikasi bukan hanya terjadi pada diri seseorang, melainkan juga dalam perilaku atau kegiatan tertentu. Orang membedakan mana kegiatan yang baik dan mana yang buruk, mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Dengan skema tertentu, dunia dibuat nampak berbeda antara realitas satu dengan realitas yang lain. Halnya berita Ganjar mengenai pengecetan jembatan yang cepat rusak padahal dana yang digunakan sangat banyak. Kasus tersebut membuat sosok Ganjar Pranowo benar dan konstruksinya yang salah. Ganjar dianggap hanya memantau saja sedangkan konstruksinya yang harus bertanggungjawab karena itu merupakan tugas mereka sebagai orang yang mengerjakan pekerjaan tersebut.
- 3) Generalisasi, berhubungan dengan klasifikasi, menggunakan skema tertentu maka suatu peristiwa atau orang tertentu dapat dibedakan dengan orang lain dan peristiwa lain tertentu, tetapi juga dibuat generalisasinya. Dengan skema tertentu, orang akhirnya membuat dan melekatkan ciri-ciri yang sama dengan entitas yang berbeda.
- 4) Asosiasi, yaitu bukan hanya memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi suatu realitas atau dunia yang tak beraturan dengan membedakannya, menyamakannya, atau menyederhanakannya melainkan juga memungkinkan seseorang untuk menghubungkan antara peristiwa satu dengan peristiwa lain, antara orang satu dengan orang lain.

Peneliti juga menggunakan skema berita yang pada dasarnya dibentuk

melalui proses aktif dari pembuat berita. Peneliti memberikan pertanyaan kepada individu yang sekiranya dapat menjadi dasar dari pembuatan berita seperti menanyakan mengenai pengetahuan narasumber atau individu tersebut mengenai pilkada Jateng 2018 yang akan berlangsung. Lalu peneliti menanyakan perihal mengenai calon-calon yang akan menjadi pemimpin di Jateng. Dari beberapa narasumber yang ada, hanya beberapa saja yang paham perihal pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, tetapi peneliti tidak kalah untuk memberikan pertanyaan pancingan guna menggali informasi yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi.

E. Konsep Framing

Framing adalah sebuah strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Ada dua aspek dalam framing, yaitu memilih fakta/realitas dan menuliskan fakta. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam pemilihan fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan yaitu apa yang harus dipilih dan apa yang harus dibuang. Kemudian dalam proses menuliskan fakta berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih disajikan kepada khalayak.

F. Seleksi Isu dan Penekanan Isu

Definisi mengenai framing dapat diringkas dari berbagai ahli. Meskipun berbeda dalam penekanan dan pengertian, namun dapat disimpulkan bahwa framing merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses akhir keduanya adalah terdapat bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Dampaknya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan menonjol oleh media. Aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak. Dalam kasus

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019

berita Ganjar Pranowo di media massa Suara Merdeka terdapat berita yang positif dan negatifnya. Pada berita positif saat masa kepemimpinan Ganjar Pranowo tidak ditampilkan sisi negatifnya, sehingga khalayak menilai bahwa Ganjar tidak memiliki sosok yang buruk dari pandangan khalayak. Sedang pada berita negatif pun juga tidak ditonjolkan sisi positif Ganjar Pranowo meskipun ada yang ditampilkan. Khalayak pun menilai bahwa sisi positifnya hanya isu-isu belaka dan tidak dianggap sebagai nilai plus dari sosok Ganjar Pranowo. Namun ada pula yang pro Ganjar Pranowo bahwa berita negatif tersebut hanyalah isu-isu dari orang yang kontra akan Ganjar Pranowo. Tidak mengherankan bahwa dalam menyeleksi dan menekankan isu soal Ganjar Pranowo membuat khalayak pro dan kontra.

PENUTUP

Diperoleh bahwa penelitian framing ini memiliki dampak yang positif mengenai Ganjar Pranowo dalam pilkada 2018. Tak heran bahwa sosok Ganjar Pranowo merupakan panutan bagi masyarakat sekitar karena telah memajukan desa mereka, juga telah mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Ganjar juga telah berhasil dalam membangun sekolah bagi anak-anak yang berprestasi dan kurang mampu dalam hal ekonomi. Dari yang didapat, masyarakat lebih terpengaruh ke dalam berita positif Ganjar Pranowo daripada berita negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta: LKiS.

<http://digilib.unila.ac.id/22539/1/ABSTRAK%20BAHASA%20INGGRIS%20%26%20INDONESIA.pdf>. Diunduh pada Sabtu, 9 Juni 2018 pukul 18:28:31

<https://media.neliti.com/media/publications/91346-ID-analisis-framing-isu-dahlan-iskan-pada-s.pdf>. Diunduh pada Sabtu, 9 Juni 2018 pukul 18:32:11

Jorgensen, Marianne W dan Louise J. Phillips. 2010. *Analisis Wacana: Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan

Schiffrin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. PTLKiS Pelangi Aksara: Yogyakarta.

SuratKabar/Artikel Suara Merdeka Edisi 3 Maret 2017

SuratKabar/Artikel Suara Merdeka Edisi 14 Maret 2017

SuratKabar/Artikel Suara Merdeka Edisi 25 April 2018

SuratKabar/Artikel Suara Merdeka Edisi 28 April 2018

Tarigan, P. D. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Titscher, S. dkk. 2009. *Metode Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yosef, Joni. 2009. *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu